

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA-ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH**

Rima Nur Anjararum¹, Siti Nurunnayah², Anafrin Yugistyowati³



Disusun Oleh:

Rima Nur Anjararum

120100272

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

THE RELATION BETWEEN EFFECTIVE PARENT-CHILD COMMUNICATION WITH PERSONAL AND SOCIAL DEVELOPMENTS OF PRESCHOOL-AGED CHILDREN

Rima Nur Anjararum¹, Siti Nurunnayah², Anafrin Yugistyowati³

Ners Study Program the Faculty of Health Science
Alma Ata University of Yogyakarta
Ring Road Barat Daya Street No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
e-mail: arum.mii22@gmail.com

ABSTRACT

Effective communication is delivering ideas, messages, and feelings in proper ways when there is an interactive relation between a communicator and a communicant. Social personal developments of preschool-aged children are continuous changes in children at the age of 3-6 including the aspect of children's independence, social aspect, and interaction with surrounding environment. To know the relation between effective parent-child communication with social personal developments of preschool-aged children in Ngesti Rini kindergarten of Tempel Sleman. This was a descriptive quantitative study with cross sectional approach. Samples selection applied total sampling technique toward 105 respondents. Bivariate analysis applied Chi Square statistical test figuring out p value as significance level of 0,05 with error level of $\alpha = 5\%$. The result of this study indicated that there was a significant relation between effective parent-child communication with social personal developments of preschool-aged children, p value was 0,001 ($p < 0,05$). There was a significant relation between effective parent-child communication with social personal developments of preschool-aged children. This reflected that better parents' effective communication could lead to appropriate social personal developments of children.

Keywords: Children, Effective Communication, Social Personal Developments, Preschool-aged, Parent.

¹ *Student of Yogyakarta Alma Ata University*

^{2,3} *Lecturer of Yogyakarta Alma Ata University*

PENDAHULUAN

Komunikasi efektif dapat diartikan sebagai tersampainya gagasan, pesan dan perasaan dengan cara yang baik dalam kontak sosial yang baik apabila hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan sesuai dengan harapan keduanya¹.

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan².

Perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah merupakan proses perubahan yang terus menerus pada anak yang berusia 3-6 tahun dimana mulai mempelajari beberapa aspek antara lain aspek kemandirian anak, aspek bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan³.

Perkembangan personal sosial yang kurang baik menyebabkan anak kurang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, kemampuan untuk bersosialisasi tersebut antara lain berteman, kerjasama, bertengkar, bermain, dan melawan pada anak usia pra sekolah. Anak juga dapat berhubungan dengan orang yang tidak dikenal dengan

mudah dan menoleransi perpisahan singkat dari orang tua, sehingga hal itu membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua terhadap perkembangan personal sosial dalam masa usia pra sekolah⁴.

Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa pemerintah wajib memenuhi hak-hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi⁵.

Berdasarkan Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 jumlah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial sebanyak 12.600.000 juta jiwa (7,2%) dan anak yang mengalami masalah kecerdasan interpersonal ada 10.700 anak (5,0%) pada anak usia 4-5 tahun⁶.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah pada bulan Desember 2015, dari 145 murid TK Ngesti Rini Tempel Sleman didapatkan bahwa ada 1 anak bertingkah laku agresif dan sering mencakar temannya, 2 anak yang meniru adegan televisi sering

memukuli temannya, 1 anak bersikap menjadi penguasa dan pemimpin, 1 anak takut dengan teman sebayanya, 2 anak ditunjuk ke depan tidak mau, dan 5 anak membuat perkumpulan kelompok bermain sendiri. Hasil wawancara dengan 4 orang tua dapat berkomunikasi dengan efektif yaitu mau mendengar dan mengerti apa yang sedang dirasakan oleh anak, menyampaikan perintah kepada anak dengan bahasa baik dan jelas. Ada 3 orang tua kurang dapat berkomunikasi efektif kepada anak yaitu berbicara dengan berteriak kepada anak jika anaknya tidak mau disuruh, dan 1 orang tua mengatakan anaknya lebih sering bercerita kepada neneknya ketika mempunyai masalah atau saat menginginkan sesuatu.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman?”

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*⁷.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 26 Maret -26 April 2016 di TK Ngesti Rini Desa Kadisono Kalurahan Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan teknik *total sampling*⁷. Banyaknya sampel ini yaitu 105 orang tua dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian hubungan komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK Ngesti Rini adalah sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Anak

Karakteristik responden anak disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini yaitu meliputi umur dan jenis kelamin.

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak di TK Ngesti Rini Tempel Sleman Maret-April 2016

Karakteristik	n	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
4	16	15,2
4,5	10	9,5
5	19	18,1
5,5	28	26,7
6	32	30,5
Total	105	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	56	53,3
Perempuan	49	46,7
Total	105	100

Sumber: Data Primer 2016

Karakteristik umur mayoritas berusia 6 tahun berjumlah 32 anak (30,5%). Karakteristik jenis kelamin anak mayoritas laki-laki berjumlah 56 anak (53,3%).

- Karakteristik responden orang tua disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini yaitu meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua di TK Ngesti Rini Tempel Sleman Maret-April 2016

Karakteristik Orang Tua	n	Persentase (%)
Umur Ibu (Tahun)		
21-30	22	11,9
31-40	62	33,5
41-50	21	11,4
Pendidikan Ibu		
Perguruan Tinggi SMA	18	17,1
SMP	64	61,0
SD	19	18,1
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	4	3,8
Wiraswasta	66	62,9
Karyawan Swasta	12	11,4
PNS	21	20,0
PNS	6	5,7
Total	105	100

Umur Ayah (Tahun)		
21-30	22	11,9
31-40	62	33,5
41-50	21	11,4
Pendidikan Ayah		
Perguruan Tinggi SMA	28	26,7
SMP	48	45,7
SD	23	21,9
Pekerjaan Ayah		
Wiraswasta	6	5,7
Karyawan Swasta	30	28,6
PNS	61	58,1
PNS	14	13,3
Total	105	100

Sumber: Data Primer 2016

Karakteristik umur ibu mayoritas berusia 31-40 tahun berjumlah 62 orang (33,5%); sedangkan umur ayah terbanyak usia 31-40 tahun berjumlah 62 orang (33,5%).

Karakteristik pendidikan ibu mayoritas menempuh pendidikan SMA berjumlah 64 orang (61,0%) dan pendidikan ayah mayoritas pendidikan SMA berjumlah 48 orang (45,7%%).

Karakteristik pekerjaan ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 66 orang (62,9%) dan pekerjaan ayah mayoritas sebagai karyawan swasta berjumlah 61 orang (58,1%).

3. Distribusi Frekuensi Komunikasi Efektif Orang Tua

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Komunikasi Efektif Orang Tua di TK Ngesti Rini Tempel Sleman Maret-April 2016

Komunikasi Efektif Orang Tua	n	Persentase (%)
Cukup	23	21,9
Baik	82	78,1
Total	105	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.3 di atas menunjukkan distribusi komunikasi efektif orang tua sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 82 orang (78,1%).

Komunikasi efektif baik yang diberikan orang tua terhadap perkembangan personal sosial anak kategori sesuai sebanyak 57 orang (54,3%) dan komunikasi efektif cukup dengan perkembangan personal sosial anak kategori menyimpang sebanyak 16 (15,2%).

Mayoritas orang tua berkomunikasi efektif dikarenakan tingkat pendidikan orang tua rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan SMA. Orang tua dengan pendidikan SMA telah mempunyai pola pikir yang baik sebagai hasil dari proses pendidikan formal yang dijalannya dan juga pengetahuan orang tua cukup baik dalam hal memberikan komunikasi yang efektif terhadap perkembangan sosial anak.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kharmina tentang “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini” yang menyatakan bahwa rata-rata pendidikan orang tua adalah SMA sebanyak 61 orang (84,18%). Orang tua yang memiliki pendidikan SMA, tentunya memiliki taraf atau standar pemikiran tentang kehidupan yang lebih baik, hal ini akan berkaitan pula dengan pola asuh dan orientasi masa depan bagi anak-anaknya dalam

memberikan gambaran tentang masa depan⁸.

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo menyatakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal. Sehingga dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) dalam menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan⁹.

Pola asuh demokratis adalah cara orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, dan melatih anak belajar mandiri. Orang tua yang mendidik dan membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang seperti memberikan pujian pada anak saat anak mencapai suatu prestasi akan bisa membesarkan hati anak dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan mudah bersosialisasi dengan orang lain karena mereka tidak merasa minder terhadap teman-temannya³.

Hasil penelitian Aryanti menyatakan bahwa orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak

akan lebih mengetahui perkembangan anaknya. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa, orang tua yang bekerja dan tidak bekerja harus pandai dalam menggunakan waktu bersama dengan anaknya untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan memberikan kasih sayang untuk anaknya³.

Pola asuh otoriter adalah cara orang tua mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya dengan tegas, keras, penuh control dan disiplin yang tinggi. Santrok menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter menerapkan batas kendali yang tegas pada anaknya dan meminimalisir perdebatan secara verbal dengan anak.

Anak dengan pola asuh otoriter cenderung mampu untuk melakukan tugas perkembangan seperti berpakaian, dan makan sendiri, namun rata-rata belum mampu dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Ketidakmampuan tersebut terjadi karena orang tua dalam melakukan pola asuh verbal cenderung tidak mau mendengarkan pendapat anak. Hal itu akan membuat anak kesulitan berkomunikasi dengan orang lain

karena anak tidak terlatih untuk bisa berkomunikasi. Selain itu anak akan merasa takut untuk mengikuti lomba, memiliki rasa percaya diri yang rendah dan meras minder orang lain³.

4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Personal Sosial Anak

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Personal Sosial Anak di TK Ngesti Rini Maret-April 2016

Perkembangan Personal Sosial	N	Persentase (%)
Menyimpang	41	39,0
Sesuai	64	61,0
Total	105	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak sesuai sebanyak 64 anak (61,0%).

Perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah sebagian besar berada dalam kategori KPSP anak yang sesuai yaitu sebanyak 64 orang (61,0%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Minarti yang meneliti tentang hubungan stimulasi *intelligence* dengan perkembangan personal anak usia pra sekolah. Hasil penelitian didapatkan 19 responden (47,5%) perkembangan sosial anak dalam kategori baik⁹.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amperiana tentang “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan

Perkembangan Sosial Personal Anak Usia Pra Sekolah” yang menyatakan bahwa faktor yang paling utama dalam mempengaruhi perkembangan personal sosial anak adalah keluarga. Ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk banyak bergaul dengan teman sebayanya maka mereka akan lebih terbuka untuk menerima dunia luar, lebih mandiri, dan mempunyai perkembangan sosial yang lebih baik¹⁰.

Penelitian di atas didukung oleh teori Wong yang menyatakan bahwa perkembangan sosial anak adalah tahapan kemampuan anak dalam berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan. Ciri anak dengan perkembangan sosial baik antara lain anak mudah bergaul atau sukar bergaul, percaya diri, dan berani tampil di depan umum¹¹.

Teori Wong diperkuat oleh teori Soetjiningsih tahun 2005 menjelaskan bahwa aspek personal soaial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak antara lain makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan¹².

Teori yang dikemukakan oleh Wong dan Soetjiningsih didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Maryam tentang “Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah” menjelaskan bahwa ibu yang bekerja memiliki anak dengan tingkat kemandirian yaitu mandiri penuh sebesar 67,25%. Faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi emosi dan intelektual. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh, cinta, dan kasih sayang, pendidikan orang tua dan status pekerjaan orang tua¹³. Hal ini berkaitan dengan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak.

Menurut Putranto anak usia pra sekolah menjelaskan bahwa orang tua yang bekerja cenderung menumbuhkan sikap kemandirian kepada anak. Sedangkan pada orang tua yang tidak bekerja akan menimbulkan sifat pemalu dan pasif kepada anak karena orang tua memberikan kasih sayang yang berlebih dan bersikap *overprotective*. Anak akan merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tergantung kepada orang lain¹³.

Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Retnowati tentang “Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Kota Yogyakarta” yang menyatakan bahwa kemandirian anak cenderung didasarkan pada pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua. Pola komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi linear (satu arah), interaksi, dan transaksi. Ketiga jenis pola komunikasi ini dapat membentuk kemandirian anak dengan hasil yang berbeda.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan lamanya waktu bekerja. Semakin lamanya waktu bekerja menjadikan anak semakin mandiri dan menggunakan pola komunikasi linear yang dinilai sangat tepat untuk mendisiplinkan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari¹⁴.

B. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan personal sosial anak. Uji yang digunakan untuk masing-

masing hubungan yaitu uji *Chi-square*.

a. Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua-Anak Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah

Nilai *p* value dalam analisis penelitian ini adalah 0,001 atau $p \leq$ nilai α maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Efektif baik dengan Perkembangan

Tabel. 4 Hasil Analisis *Crosstabulation* Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak dan nilai *Chi Square* di TK Ngesti Rini Tempel Sleman Maret-April 2016

		Perkembangan Personal Sosial Anak						Nilai <i>p</i>
		Menyimpang		Sesuai		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Komunikasi Efektif Orang Tua	Cukup	16	15,2	7	6,7	23	21,0	0,001
	Baik	25	23,8	57	54,3	82	78,1	
	Total	41	39,0	64	61,0	105	100	

Tabel. 4 hasil analisis *crosstabulation* hubungan komunikasi efektif orang tua dengan perkembangan personal sosial anak serta nilai *Chi Square* menjelaskan bahwa komunikasi efektif orang tua sebagian besar dalam kategori baik dengan perkembangan personal sosial anak kategori sesuai yaitu sebanyak 54,3% sedangkan komunikasi efektif orang tua pada kategori cukup dengan perkembangan personal sosial anak menyimpang berada pada persentase 6,7%.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* di atas didapat hasil dengan *p* value sebagai tingkat signifikan 0,05 dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$.

Personal Sosial Anak di TK Ngesti Rini Tempel Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hadiningrum tentang "Hubungan Komunikasi Ibu dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyah Bustanul Athfal Mardi Putra Bantul" menunjukkan ada hubungan yang signifikan, hal itu dikarenakan anak yang mendapat komunikasi baik dari ibu cenderung memiliki perkembangan yang baik. Begitu sebaliknya anak yang mendapat komunikasi kurang baik dari ibu, akan cenderung memiliki perkembangan personal sosial yang tidak baik. Hal itu membuktikan dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan

terbiasa dan terarah untuk melakukan aktifitas sehari-harinya¹⁵.

Perkembangan personal sosial pada anak tidak dapat berkembang dengan baik apabila tidak ada peran aktif dari orang tua melalui komunikasi. Sedangkan ibu yang memiliki komunikasi kurang tetapi anak mempunyai perkembangan personal sosial yang baik disebabkan oleh faktor lingkungan, anak tidak hanya berinteraksi dengan keluarga saja akan tetapi anak usia prasekolah juga sudah mulai berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak yang mempunyai keberanian dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya ataupun lingkungannya maka anak dapat mengeksplor semua keinginannya dan dapat menumbuhkan perkembangan personal sosialnya. Sementara bagi ibu yang memiliki komunikasi baik akan tetapi anak mengalami perkembangan personal sosial anak usia prasekolah tidak baik dipengaruhi oleh faktor psikologi anak dimana anak merasa malu, takut untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar¹⁵.

Penelitian ini juga didukung oleh Afrilia dan Kurniati menunjukkan

bahwa komunikasi efektif orang tua-anak memberikan sumbangan relatif sebesar 14,4% terhadap kenalan remaja. Penelitian ini mendukung teori yang dibangun bahwa komunikasi efektif antara orang tua-anak yang dibentuk oleh aspek keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan akan membangun hubungan orang tua-anak menyenangkan dan harmonis. Selain itu juga membuat anak tanpa ragu untuk meminta pertimbangan pada orang tua ketika mempunyai masalah, komunikasi efektif ini juga akan memungkinkan dilakukan monitoring oleh orang tua terhadap anak sehingga anak tidak melakukan kenakalan atau pada perkembangan sosial yang menyimpang¹⁶.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa komunikasi efektif orang tua-anak mayoritas memiliki komunikasi baik, sedangkan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman mayoritas berada dalam kategori KPSP anak yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara komunikasi efektif orang tua-anak dengan perkembangan

personal sosial anak usia pra sekolah di TK Ngesti Rini Tempel Sleman.

Perlu adanya sosialisasi kepada orang tua terkait pentingnya komunikasi efektif terhadap anak dalam proses perkembangan dan juga meningkatkan stimulasi perkembangan personal sosial anak sehingga anak dapat mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

REFERENSI

1. Wulandari, D. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika Press; 2009: p.3-4, p.29, p.21-33, p.29, p.3-7.
2. Mansur H. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009: p.25, p.78-85.
3. Putri GP. *Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-Kanak Dharma Indrial Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Universitas Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember; 2012: p.14.
4. Wong DL, et al. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6*. Jakarta: EGC; 2008: p.496, p.148-149, p.144, p.151-153.
5. Presiden RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606; 2014: p.1.
6. Minarti NMAM, Fista AKR, Sukmawati IPM. Hubungan Stimulasi Interpersonal Intelligence dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal KMB, Maternitas, Anak dan Kritis*; 2015; 2; (1): 57-63.
7. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010: p.26, p. 37-39, p.115, p.54, p.130, p.111-112, p.120-121.
8. Kharmina, N. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2011: p. 66-67.
9. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.
10. Amperiana S. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sain Med*; 2013; 5; (1): 11-14.
11. Wong, D. L. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. Jakarta: EGC; 2008.
12. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. 2005; Jakarta: EGC.
13. Mariyam, A. *Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah di Desa Prapag Lor*

Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Jurnal Keperawatan Vol 2 No.1; 2008: p.21-22.

14. Retnowati, Y. *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta).* Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol 6. No. 1; 2008: p.48-53.
15. Hadiningrum, U. *Hubungan Komunikasi Ibu dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mardi Putra Bantul.* Jurnal Keperawatan Maternitas Vol.3 No. 1; 2015: p.42-48.
16. Afrilia F & Kurniati NMT. *Hubungan antara Komunikasi Efektif Orang Tua-Anak dengan Kenakalan Remaja pada Remaja di Rumah Tahanan Pondok Bambu Jakarta Timur.* Jurnal Penelitian Psikologi; 2008: 13; (2): 118-123.